

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa memiliki peran penting dalam komunikasi karena media massa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang dapat diakses secara massal pula. Harold D. Laswell mengatakan fungsi komunikasi adalah sebagai pengawasan lingkungan, menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakatnya untuk menanggapi lingkungannya dan menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya (Nurudin, 2006:72)

Salah satu kelebihan media massa diantaranya adalah menimbulkan keserempakan. Artinya, suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi.

Salah satu alat media massa misalnya televisi. Televisi tidak pernah lepas dari perhatian masyarakat. Hampir sebagian penduduk dunia sulit dipisahkan dengan kotak ajaib itu seperti juga di Indonesia. Televisi menjadi menu sehari-hari untuk berbagai kalangan dan usia. Seperti halnya mata uang. Televisi menghadapkan penontonnya dengan dua sisi yang bertolak-belakang yaitu baik dan buruk. Salah satu efek tayangan program televisi yaitu dapat mengundang rasa simpati dan rasa haru.

Peristiwa yang terjadi nyata di layar televisi tidak hanya bercerita melainkan hadir di depan mata dan melibatkan penontonnya dalam satu hubungan emosional.

Berdasarkan aspek sosiologis, televisi membutuhkan perhatian penuh dari pihak penonton. Hal tersebut dikarenakan televisi bersifat audiovisual. Dari segi estetis, televisi menyajikan program-program yang disukai penonton, baik program yang bersifat hiburan maupun edukasi (Effendy, 2003:179).

Di saat kompetensi antartelevisi muncul, masing-masing media bersaing untuk menyajikan program-program unggulan demi merebut perhatian pemirsa. Program informasi kriminalitas merupakan salah satu program yang banyak disajikan media khususnya televisi. Program berita khusus kriminal yang ditayangkan televisi bertujuan untuk memberikan peringatan, menguak modus kejahatan, sekaligus mencerdaskan khalayak agar dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hampir semua stasiun televisi memiliki program informasi kriminalitas atau paling tidak memasukkannya dalam program berita regular setiap hari. Tetapi sedikit media-media yang memiliki program berita pendalaman informasi atau investigasi.

Secara logika, manusia memiliki rasa alamiah yaitu ingin tahu. Untuk memenuhi rasa ingin tahu yang dimilikinya, manusia berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya. Bila suatu media melaporkan suatu peristiwa yang termasuk ke dalam program investigasi, maka rasa ingin tahu orang pun akan tergelitik.

Informasi telah menjadi komoditi ekonomi yang penting dan membuat orang berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Sebab dalam masyarakat *well-informed*,

siapa yang memiliki informasi dialah yang berkuasa (*information is a power*). Di samping dengan tercukupinya informasi yang didapat dari media massa maka dapat menunjang berbagai macam kebutuhan lainnya seperti kebutuhan rohani, kebutuhan sosial, kebutuhan intelektual dan lain-lain.

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta terbaru yang benar, menarik, juga selalu dinanti oleh masyarakat untuk mengetahui informasi terbaru mengenai banyak hal atau mengenai suatu peristiwa. Program berita yang kini tayang pun sangat beragam, termasuk program berita *Reportase Investigasi* di Trans Tv.

Trans Tv merupakan media swasta nasional yang menayangkan program *Reportase Investigasi*. *Reportase Investigasi* mengemas program dengan bahasa yang ringan dan populer, sehingga masyarakat dari berbagai kalangan dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan. Kasus-kasus yang biasa *Reportase Investigasi* telusuri adalah kasus yang dekat dengan masyarakat Indonesia.

Reportase Investigasi adalah program buletin dari divisi *news* Trans Tv yang tayang pada hari Senin hingga Kamis, dari pukul 16.30 sampai pukul 17.00 WIB. *Reportase Investigasi* mengungkap suatu kasus penyimpangan dan pelakunya langsung. Topik yang dipilih adalah yang menjadi kepentingan masyarakat. Misalnya, tentang sate yang dibuat dari daging anjing. Program ini juga menghadirkan tips untuk mencegah dan membedakan antara makanan atau minuman yang sehat dan berbahaya bagi yang mengonsumsinya, serta cara menghindari kecurangan para penyedia jasa.

Menurut Andreas Harsono, sasaran kegiatan investigasi seharusnya adalah orang-orang besar, bukan masyarakat kecil seperti pedagang. Sasaran investigasi seharusnya pejabat-pejabat dan orang-orang besar ini. Akan tetapi, dalam tayangannya, *Reportase Investigasi* di Trans Tv mengambil sudut pandang salah satu pedagang yang menjadi narasumber dan pelaku penipuan yang bersedia mengungkapkan segala rahasia untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan cara yang licik. Manipulasi bisa membahayakan konsumen, karena berpeluang memakai zat-zat makanan berbahaya serta bahan-bahan makanan yang tidak layak untuk dikonsumsi.

Sasaran audiens pada tayangan *Reportase Investigasi* adalah remaja hingga dewasa dari usia 18 tahun sampai 43 tahun. Mayoritas penonton dari berita *Reportase Investigasi* ini adalah perempuan. Selain itu, tayangan *Reportase Investigasi* banyak menayangkan tentang bahan-bahan makanan yang berbahaya untuk dikonsumsi. Bahan-bahan makanan tidak bisa dipisahkan dari tangan perempuan karena perempuan cenderung lebih banyak mengurus kebutuhan sehari-hari.

Keunggulan lain *Reportase Investigasi* adalah dari segi kemasan. *Reportase Investigasi* mengemas suatu liputan yang terpercaya dan nyata, langsung ke pelaku dan saksi-saksi, dan terkadang menggunakan kamera tersembunyi. Berbeda dengan tayangan investigasi di Tv lain, dalam satu episode *Reportase Investigasi* tidak seluruh segmen berisi liputan investigasi atau indepth. Untuk lebih menambah pengetahuan penonton, *Reportase Investigasi* juga menambahkan liputan side-bar dari topik investigasi saat itu.

Mahasiswa cenderung akan mencari informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Mahasiswa juga selektif dan dianggap sebagai salah satu khalayak yang aktif dalam pemilihan tayangan di televisi. Pemilihan tayangan atau program televisi tersebut didasarkan pada keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Tayangan *Reportase Investigasi* merupakan salah satu tayangan televisi yang bermanfaat dan dapat dijadikan alternatif untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa.

Beragamnya jenis tayangan televisi yang disajikan akan mengundang berbagai persepsi dari khalayak khususnya mahasiswa. Meskipun semua tayangan menyajikan informasi yang sama, namun akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Seperti halnya tayangan *Reportase Investigasi* akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari mahasiswa UIN SGD Bandung. Perbedaan persepsi tersebut bisa dijadikan tolak ukur bagi suatu tayangan atau program apakah berdampak positif atau buruk.

Selain itu, timbulnya perbedaan persepsi dari mahasiswa tergantung dari bagaimana tayangan tersebut disajikan. Tayangan yang menarik diharapkan bisa dipersepsikan sebagai tayangan yang mampu membuat pemirsanya ingin terus menonton program tersebut, sehingga persepsi yang timbul dari hasil mereka menonton sebuah program televisi bisa menjadi baik. Untuk itu, Tayangan *Reportase Investigasi*, sebagai salah satu tayangan berita penelusuran mendalam dikonsep dan dikemas sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian khalayak sehingga khalayak mau menonton tayangan tersebut.

Peneliti mengambil mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan mahasiswa jurnalistik mempelajari jenis berita investigasi, sehingga diharapkan akan lebih mudah untuk memahami tayangan *Reportase Investigasi*. Dengan demikian, akan muncul persepsi apakah tayangan *Reportase Investigasi* memberikan manfaat bagi mahasiswa jurnalistik UIN Bandung atau justru menjatuhkan para narasumbernya. dan apakah mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung setuju dengan kehadiran tayangan tersebut atau bahkan menolaknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang persepsi mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung terhadap tayangan *Reportase Investigasi*. Persepsi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pemahaman mahasiswa jurnalistik terhadap tayangan *Reportase Investigasi* Tv. Tayangan *Reportase Investigasi* Tv mempunyai peran dan posisi tersendiri di hati mahasiswa karena berita investigasi yang disajikan bersifat lumrah dan sederhana, namun penting untuk diketahui mahasiswa. Dengan demikian, tayangan *Reportase Investigasi* akan memunculkan pemahaman atau pemaknaan yang berbeda-beda serta apakah mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung setuju dengan kehadiran tayangan tersebut atau bahkan menolaknya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung terhadap tayangan *Reportase Investigasi* Trans Tv.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung melakukan seleksi terhadap tayangan *Reportase Investigasi* Trans Tv?
2. Bagaimana mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung menafsirkan tayangan *Reportase Investigasi* Trans Tv?
3. Bagaimana reaksi mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung terhadap *Reportase Investigasi* Trans Tv?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung melakukan seleksi terhadap tayangan *Reportase Investigasi* Trans Tv.

2. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung menafsirkan tayangan *Reportase Investigasi* Trans Tv.
3. Untuk mengetahui bagaimana reaksi mahasiswa Jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung terhadap tayangan *Reportase Investigasi* Trans Tv.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis. Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis maupun metodologis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada bidang yang sama, yaitu pada bidang ilmu komunikasi dan ilmu kejournalistikan, sehingga berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan perkembangan ilmu komunikasi dan kejournalistikan pada khususnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada redaksi program berita *Reportase Investigasi* dalam peningkatan mutu dan materi berdasarkan pada tanggapan pemirsanya. Selain itu juga bermanfaat untuk bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai permasalahan tayangan bertajuk investigasi dan diharapkan menarik peneliti lain serta dijadikan titik tolak untuk penelitian yang berkualitas.

D. Kerangka Pemikiran

1. Teori S-O-R

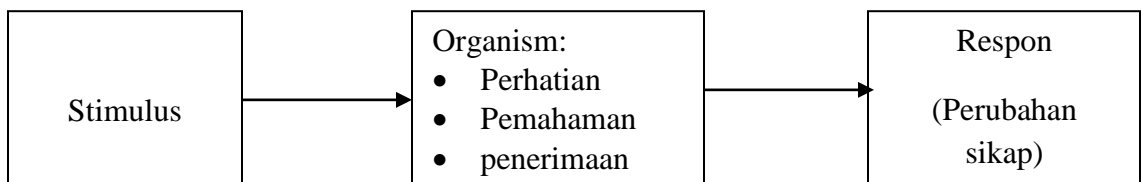
Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Teori ini memiliki tiga elemen yakni pesan (stimulus), penerima (organism), dan efek (response). Stimulus adalah sumber rangsangan, organism adalah penerima rangsangan, dan respon adalah umpan balik yang dihasilkan.

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian juga menjadi teori komunikasi, tidaklah mengherankan karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi (Effendy, 2003:254).

Menurut teori ini, organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Tabel 1.1 Bagan Teori S-O-R



Sumber: Effendy, 2003:255

Dari skema proses terjadinya persepsi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus tersebut diterima oleh indera atau reseptor dari individu. Individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja tetapi ada banyak stimuli yang menerpa. Namun demikian, tidak semua stimuli mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi oleh individu tergantung pada perhatiannya. Lalu skema selanjutnya merupakan kelanjutan dari proses pertama. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, maka dia akan menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut (Walgito,1981:90).

Stimulus mempengaruhi khalayak dalam mempersepsikan pesan yang dikategorikan dalam dua unsur yaitu unsur indrawi dan struktural. Dalam teori stimulus, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan, yang memiliki unsur pesan, komunikasi dan efek. (Effendy, 2003:254).

Unsur-unsur dalam teori SOR yang kemudian timbul persepsi pada mahasiswa yaitu:

- a. Stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu (Sutisna, 2001:63). Ciri-ciri stimulus yang mempengaruhi khalayak dalam mempersepsikan obyek :
 - a) Unsur Indrawi yang terdiri dari warna, dan bunyi.
 - b) Unsur struktural, meliputi penampilan pemberitaan dalam media televisi, misalnya gambar/film/berita terorisme, isi pemberitaan dan cara penyajiannya.

Karakteristik penting yang turut menentukan persepsi mahasiswa pada stimuli

adalah kemampuan membedakan stimuli dan kemampuan menggeneralisasi dari satu stimuli ke stimuli lainnya.

- b. Organisme (komunikannya) pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Pada komunikasi antarpersonal, komunikator akan mengenal komunikannya, mengetahui identitasnya. Sedangkan dalam komunikasi massa, komunikator tidak bisa bertemu langsung dengan komunikannya dan tidak tahu bagaimana karakteristik serta jumlah dari komunikannya. Selain itu, komunikannya juga bersifat heterogen karena terdiri dari berbagai jenis lapisan masyarakat.
- c. Respons (perubahan sikap): pesan dalam media massa memiliki respon atau efek yang meliputi kognitif, afektif dan behavioral.

2. Teori Perbedaan Individual (*Individual Differences*)

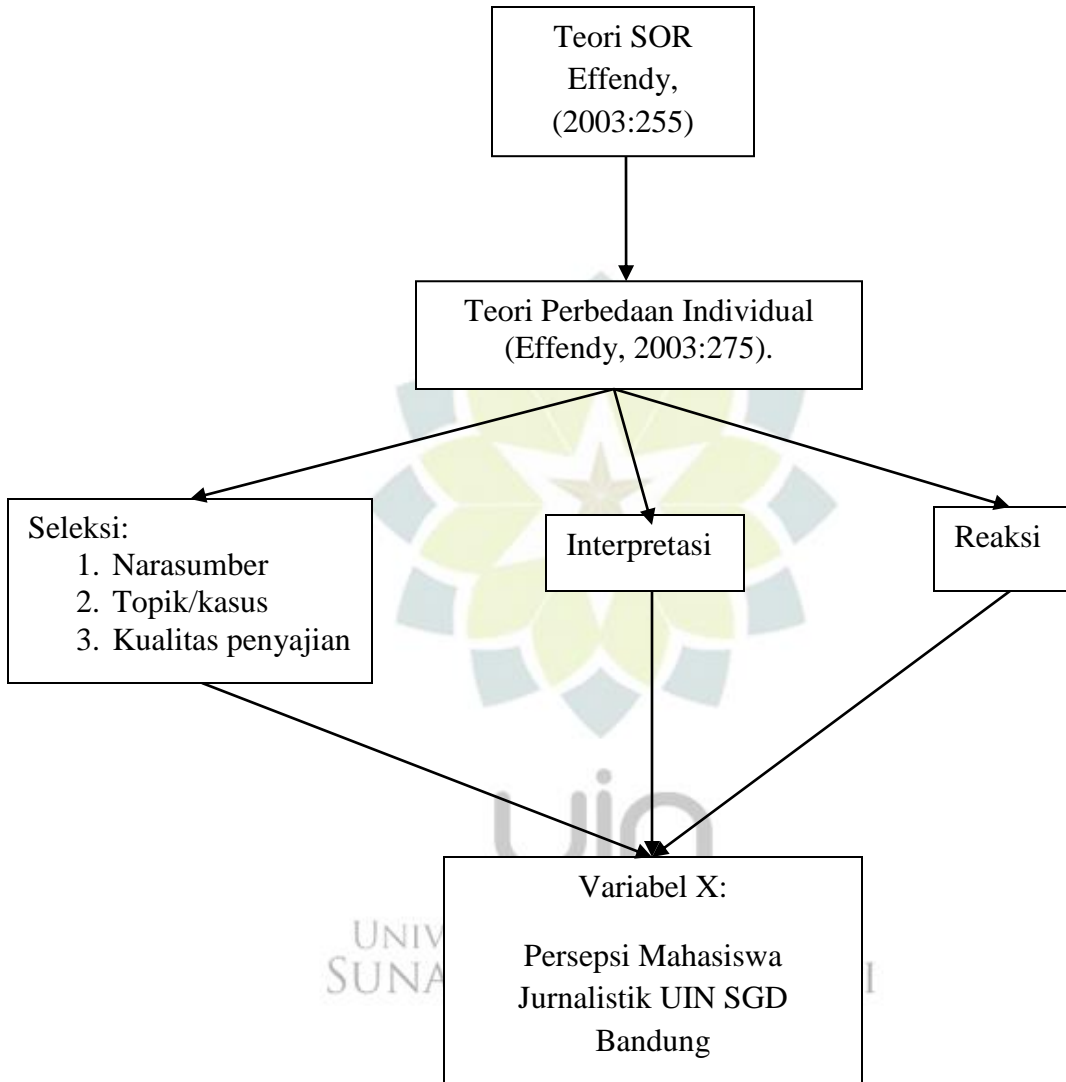
Individual Differences Theory (Teori Perbedaan Individual), teori yang dikeluarkan oleh Melvin D. Defleur ini menelaah perbedaan-perbedaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Menurut teori ini individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media massa secara selektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan, terutama jika berkaitan dengan kepentingannya—konsisten dengan sikap-sikapnya, sesuai dengan kepercayaannya yang didukung oleh nilai-nilainya. Sehingga tanggapannya terhadap pesan-pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologisnya. Jadi, efek media massa pada khalayak massa itu tidak seragam

melainkan beragam disebabkan secara individual berbeda satu sama lain dalam struktur kejiwaannya (Effendy 2003:275)

Anggapan dasar dari teori ini ialah bahwa manusia amat bervariasi dalam organisasi psikologisnya secara pribadi. Variasi ini sebagian dimulai dari dukungan perbedaan secara biologis, tetapi ini dikarenakan pengetahuan secara individual yang berbeda. Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara tajam berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda secara tajam pula. Dari lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain (Effendy, 2003:275).

Adapun hubungan kedua teori tersebut ialah bahwa teori SOR digunakan untuk menganalisis efek mahasiswa jurnalistik yang berbentuk reaksi setelah menonton tayangan *Reportase Investigasi* Trans Tv. Beragamnya reaksi yang ditimbulkan disebabkan dari kondisi stimulus yang menyerpa (tayangan *Reportase Investigasi* Trans Tv). Reaksi tersebut diperoleh dari proses mahasiswa melakukan seleksi dan interpretasi terhadap tayangan *Reportase Investigasi* Trans Tv yang terdapat dalam teori Perbedaan Individual. Dalam menyeleksi dan menginterpretasi tayangan, mahasiswa menyesuaikan stimulus tersebut sesuai dengan struktur kejiwaannya (pengetahuan, perhatian, minat). Dengan demikian, reaksi yang ditimbulkan bukanlah seragam melainkan beragam.

Tabel 1.2 Bagan Kerangka Pemikiran



Tabel 1.3 Bagan Kerangka Operasional

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
<p>Variabel Bebas (X) Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung</p>	<p>X1: Seleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Narasumber • Topik/kasus • Kualitas penyajian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan narasumber • Kesesuaian narasumber • Penjelasan narasumber • Kelengkapan topik/kasus • Dijadikan topik pembicaraan • Program berita pilihan • Realita yang terjadi • Program berita mendalam • Kelengkapan 5W+1H • Bahasa yang digunakan • Visualisasi yang disampaikan • Ketepatan pem-blur-an wajah pelaku • Penggunaan <i>backsound</i>
	<p>X2: Interpretasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertambah wawasan • Memberikan informasi utuh • Pemahaman pesan yang terkandung • Memperoleh pengetahuan berupa empati sosial
	<p>X3: Reaksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan informasi penting • Lebih selektif terhadap penggunaan produk • Membedakan yang berbahaya dan tidak berbahaya • Mengambil dampak positif • Menceritakan kembali

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Variabel Bebas (X) Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung	X3: Reaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyarankan kepada orang lain • Penindaklanjutan pelaku

